

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Kebutuhan akan hasil pertanian pangan akan terus bertambah seiring naiknya jumlah penduduk yang tidak terkendali. Dengan peningkatan jumlah penduduk, di sisi pemenuhannya, tidak semua kebutuhan pangan dapat dipenuhi, karena kapasitas produksi dan distribusi pangan semakin terbatas. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan pangan antara kebutuhan dan pemenuhannya secara nasional.

Sejarah telah membuktikan bahwa ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan ketahanan sosial, stabilitas ekonomi, stabilitas politik dan keamanan atau ketahanan nasional. Selain ketahanan pangan dalam arti keterjangkauan pangan juga berkaitan erat dengan upaya peningkatan mutu sumberdaya manusia Indonesia melalui pengentasan kemiskinan. Tanpa dukungan pangan yang cukup, tidak mungkin dihasilkan sumber daya manusia yang berrnutu. Karena itu, membangun sistem ketahanan pangan yang kokoh merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya pembangunan nasional, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan.

Konsep ketahanan pangan menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Indonesia sebagai negara agraris dan maritim yang mempunyai kekayaan sumberdaya alam yang sangat potensial, sudah sewajarnya harus mampu mencukupi kebutuhan pangan bagi penduduknya, karena pangan

mempengaruhi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya dan hankam.

Beras putih (*Oryza sativa* L.) merupakan bahan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia yang pada umumnya dimanfaatkan terutama untuk diolah menjadi nasi. Nasi memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia. Nasi menjadi makanan pokok bagi lebih dari 95% penduduk Indonesia (Sugiyono *et al* 2006). Nasi merupakan sumber utama kalori dan protein, baik di perkotaan maupun pedesaan. Kebutuhan mengonsumsi nasi dipenuhi dari produksi beras dalam negeri dan impor. Indonesia sendiri di tingkat internasional merupakan salah satu produsen sekaligus konsumen nasi terbesar dunia di bawah Cina. Kondisi tersebut menuntut kreativitas dari masyarakat Indonesia untuk dapat menjaga ketahanan pangan tetap stabil.

Peningkatan produksi beras masih merupakan prioritas dalam mendukung program ketahanan pangan dan agribisnis. Produksi beras dalam negeri diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat Indonesia karena dengan berhasilnya pemenuhan beras dalam negeri berarti pemerintah tidak memerlukan tindakan untuk mengimpor beras dari negara lain. Akan tetapi dalam kenyataannya, Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan beras masih bergantung pada impor beras dari negara lain. Hal tersebut dilakukan pemerintah untuk mencukupi kebutuhan pangan dan juga untuk menjaga cadangan persediaan stok beras yang ada di Indonesia.

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas, Produksi Padi di Indonesia

Tahun	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	(Ha)	(Ku/Ha)	(Ton)
2014	13,797	51,35	70,846
2015	14,111	53,41	75,398
2016	15,156	52,36	79,355
2017	15,712	51,65	81,149
2018	15,995	51,92	83,037

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi padi Indonesia selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Dengan demikian Indonesia memiliki potensi untuk mencapai kestabilan pangan. Namun perlu diingat bahwa kestabilan pangan (nasi) dapat terwujud jika ketersediaan beras dengan konsumsi setidaknya dalam keadaan setara. Apabila ketersediaan beras lebih besar dari kebutuhan konsumsi beras, maka kondisi tersebut dikatakan surplus beras, sedangkan apabila ketersediaan beras lebih kecil dari kebutuhan konsumsi beras, maka kondisi tersebut dikatakan defisit beras. Maka untuk menjaga ketersediaan beras di Indonesia, perlu ditingkatkan peran dari masyarakat dan pemerintah daerah guna menjaga ketersediaan beras di tingkat nasional.

Konsumsi beras masyarakat Indonesia dapat dikatakan tinggi karena setiap orang di Indonesia mengkonsumsi beras setiap tahun sebesar 139,5 kg. Konsumsi beras Indonesia lebih besar dua kali lipat konsumsi beras dunia pada angka 60 kg per tahun. Konsumsi beras per kapita masyarakat Indonesia tersebut dapat diterima karena beras merupakan makanan pokok warga negara Indonesia (Hermanto, 2012). Salah satu cara untuk menjaga ketersediaan beras selain dengan tetap menanam padi dan meningkatkan hasil produksi,

masyarakat dan pemerintah juga harus bekerjasama untuk meminimalisir terjadinya *food wastenasi*.

Food waste menjadi isu global yang saat ini menjadi pusat perhatian masyarakat dunia. Perkembangan pesat ekonomi dunia menghasilkan jumlah *food waste* yang semakin banyak sebagai hasil dari pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi yang terkait. (FAO, 2013). *Food and Agriculture Organization* (FAO) melaporkan bahwa sekitar sepertiga dari total makanan yang diproduksi untuk konsumsi, sebesar 1,3 miliar ton per tahun, hilang atau terbuang.

Dalam skala global, gambaran krisis pangan akibat pemborosan itu tampak jelas. Menurut data Badan Pangan dan Pertanian (FAO) PBB, makanan yang rutin tersia-sia di Eropa dan Amerika Latin masing-masing dapat memenuhi kebutuhan pangan 200 dan 300 juta orang. Bahkan, kata FAO, 25% dari semua makanan yang terbuang secara global cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan 870 juta orang yang kelaparan di seluruh dunia. Isu mengenai *food waste* ini pun sudah sampai di *World Resources Forum Workshop* di Davos.

Di Indonesia sendiri jumlah *food waste* khususnya sisa nasi dari olahan beras terbilang cukup besar. Salah satu penyumbang *food waste* nasi terbanyak menurut BCFN (2012) yaitu pada saat konsumsi di tingkat rumah tangga. Ternyata kehilangan pada tingkat rumah tangga di Indonesia sebesar 9.4 g/kap/hari (Zetyra 2013), *Waste* pada tingkat rumah tangga disebabkan oleh berbagai faktor. Penyebab utamanya belum diketahui akan tetapi terdapat beberapa penyebab yang meningkatkan adanya *waste* pada tingkat rumah tangga.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar *food waste* nasi pada tingkat rumah tangga?.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya *food waste* nasi pada tingkat rumah tangga?.

1.3 Tujuan

1. Menghitung besaran *food waste* nasi pada tingkat rumah tangga.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *food waste* nasi pada tingkat rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi Peneliti

Melalui penelitian ini penulis dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya selama masa perkuliahan. Selain itu penulis juga mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai *food waste* nasi yang jumlahnya tidak sedikit serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *food waste* nasi di tingkat rumah tangga, serta kerugian yang dihasilkan oleh *food waste* tersebut, hal ini merupakan sarana edukasi bagi penulis untuk tidak lagi menyisakan nasi ketika makan.

b. Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini bermanfaat bagi institusi salah satunya yaitu untuk peningkatan IPTEKS, dapat memberikan informasi tentang *food waste* nasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *food waste* nasi, baik dari aspek pangan maupun aspek kerugian. Informasi ini kemudian dapat digunakan sebagai bahan edukasi pangan dan ekonomi.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengambil manfaat dari penelitian ini berupa sebagai media untuk mendapatkan informasi *food waste* nasi yang ada di tingkat rumah tangga dan dapat dijadikan sebagai sarana edukasi diri untuk tidak menyisakan nasi ketika makan kembali.

d. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah, antara lain memberikan informasi berupa hilangnya pangan serta dampak negatifnya khususnya komoditas beras sebagai pangan perspektif di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan terkait kehilangan nasi dari olahan beras ini untuk meningkatkan ketersediaan beras yang memiliki dampak positif dibidang pangan dan gizi, serta ekonomi di Indonesia.